



**PERBEDAAN MOTIF AFILIASI PADA REMAJA PENGGUNA FACEBOOK
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Stiveni Isadora, Shinta Pratiwi, Probawatie Tjondronegoro ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 September 2012
Disetujui 29 Oktober 2012
Dipublikasikan 1 November 2012

Keywords:

jenis kelamin, motif afiliasi pada remaja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan motif afiliasi pada remaja pengguna facebook ditinjau dari jenis kelamin. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan motif afiliasi antara laki-laki dan perempuan pengguna facebook. Motif afiliasi remaja perempuan pengguna facebook lebih kuat dari pada remaja laki-laki. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Universitas Semarang, yang terbagi atas 50 mahasiswa perempuan dan 50 mahasiswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik incidental sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Skala Motif Afiliasi pada Remaja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan motif afiliasi antara remaja laki-laki dan remaja perempuan pengguna facebook. Motif afiliasi remaja perempuan pengguna facebook lebih kuat dari pada laki-laki, yang ditunjukkan dengan nilai Uji-t = 5,073 p = 0,000 ($p < 0,01$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu telah membawa umat manusia pada kemudahan dan kepraktisan hidup yang tidak terbayangkan. Pada awalnya internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969. Masa kini, internet memang sudah berkembang pesat secepat perkembangan jaringan internet itu sendiri. Facebook adalah situs jejaring atau web yang paling banyak diminati oleh semua golongan terutama remaja. Menurut Asandi (2010: 91) jejaring sosial facebook merupakan sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2001 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personal lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Situs facebook ini dikembangkan dari prinsip jejaring sosial. Jejaring sosial adalah struktur sosial yang dibangun atas node (bisa berupa orang/individu maupun organisasi) yang terikat satu sama lain dengan lebih dari satu model ikatan. Jenis-jenis ikatan tersebut misalnya kesamaan misi, visi, ide, kepentingan, finansial, pertemanan, ketidaksukaan, konflik dan perdagangan. Melalui facebook seseorang dapat mengetahui secara lengkap seperti nama, tanggal lahir, foto wajah, alamat, pekerjaan atau semua informasi seseorang yang disertakan di dalamnya. Semakin mudah jaringan tersebut mengakomodasi individu atau kelompok membuat jaringan baru, maka jaringan tersebut akan semakin mudah dan menarik. Pengguna facebook sudah mendunia dan paling banyak diminati oleh semua golongan terutama para remaja. Banyaknya pengguna facebook karena facebook memiliki sederet fitur yang memungkinkan penggunaannya berinteraksi langsung (real time), seperti chatting, tag foto, blog, game, dan update status (Zaenal, 2009: 2).

Kegiatan membuka atau menulis akun status menjadi ajang yang sudah umum dikalangan remaja. Sikap seseorang yang selalu menulis akun status timbul dari motif. Hal ini dikarenakan motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu (Gerungan, 2002: 140). Motif menunjuk pada hubungan sistematis antara suatu respon atau himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu. Dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil dari proses belajar.

Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Jadi, tingkah laku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis, mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku juga kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan sehari-hari mempunyai motif. Motif akan menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu.

Menurut Walgito (2002: 220) motif adalah keinginan yang ada pada individu dan merupakan penyebab individu untuk bertindak. Motif merupakan suatu pengertian yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif-motif manusia dapat bekerja dan juga secara tidak sadar bagi diri manusia. Atkinson, Rita, Smith & Bem, (1999: 16) menyatakan bahwa motif adalah kebutuhan individu untuk mempertahankan hidup (survival). Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Sobur, 2003: 267). Tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan. Facebook sebagai jejaring sosial yang banyak diminati oleh remaja, tentunya tidak begitu saja disukai namun terdapat beberapa macam motif yang mendorong seorang remaja menggunakan facebook.

Salah satu motif yang dimiliki manusia adalah motif berafiliasi. Walgito (2002: 227) menyatakan bahwa motif berafiliasi termasuk ke dalam motif sosial yang merupakan motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Motif berafiliasi dipelajari dalam kelompok sosial (social group), meskipun dalam diri individu terdapat dorongan alami untuk mengadakan kontak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut

Walgito (2002: 228) menyatakan bahwa afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Facebook sebagai jejaring sosial yang memungkinkan seseorang terhubung dengan orang lainnya, keinginan seseorang untuk memiliki akun facebook dikarenakan karena adanya motif afiliasi tersebut. Hal ini dikarenakan motif afiliasi menjadikan seseorang berusaha mempertahankan hubungan antar individu. Mc. Clelland (dalam Walgito, 2004: 228) menambahkan individu yang memiliki motif afiliasi kuat akan selalu mencari teman dan juga mempertahankan suatu hubungan yang telah dibina dengan orang lain. Kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-

hari menunjukkan bahwa facebook tidak hanya digunakan sebagai ajang pertemanan, namun ada pihak pemilik akun facebook yang menggunakannya untuk keperluan lain di luar motif afiliasi. Hal ini tentunya menyimpang dari fungsi utama facebook yang memang diperuntukkan sebagai jejaring sosial dan erat dengan adanya motif afiliasi sebagai sebuah motif sosial individu.

Facebook sangat digemari oleh semua kalangan, baik itu orang dewasa, terutama remaja terkena demam facebook. Marlina (2009: 17) menurut data statistik jumlah pengguna facebook di Indonesia telah masuk 10 besar. Menurut data dari Teknologi NET, Indonesia berada di posisi ke7 dengan mengalahkan Australia, Spanyol, dan Kolombia. Pengguna facebook di Indonesia (16 Juni 2009) berjumlah 5.949.740 user. Persentase mencapai populasi online, Indonesia mencapai angka 23,8 persen yang berarti 2,8 persen orang adalah merupakan pengguna facebook. Perkembangan facebook memang sangat fenomenal, penggunaan facebook setiap hari pada tahun 2010, facebook mempunyai anggota sebanyak 75 juta pengguna yang aktif, dengan penambahan 2,2 juta orang baru setiap minggunya (Hermanto, 2010).

Berdasarkan fenomena yang diungkap melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 24 November 2010 di salah satu Universitas Swasta yang berada di Semarang, delapan dari sepuluh remaja jauh lebih terbuka ketika membagi informasi tentang dirinya lewat facebook. Banyak remaja yang selalu menulis akun di facebook di tengah kesibukan belajar remaja. Kegiatan ini sering dilakukan dari pagi hingga malam hari. Terkadang remaja mengungkapkan perasaan atau kegiatan sehari-hari dengan menulis akun status facebook. Berbagai alasan mendasari remaja untuk mengakses facebook, dan bahkan alasan bagi mereka menggunakan facebook terkadang hanya untuk tujuan bisnis karena adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan selain kegiatan utama kuliah. Diketahui bahwa lima dari enam responden perempuan memiliki alasan utama menggunakan facebook untuk menjual beraneka barang, seperti hand phone, bad cover, pakaian, makanan, aneka aksesoris, dan lain sebagainya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Rebtel sebuah perusahaan telekomunikasi internet kepada 2.361 pengguna jejaring sosial, diketahui bahwa mayoritas wanita lebih memilih menggunakan sarana sosial media, yakni jejaring sosial, untuk membina komunikasi baik kepada teman, saudara maupun rekan kerja, dibandingkan dengan

pria. Hasil penelitian ini sejalan dengan karakteristik wanita yang lebih suka bertele-tele, dan pria yang lebih "to the point" (Indarsari, 2011).

Monks, Knoers, dan Haditono (2002: 216) menyatakan bahwa pria tidak terlalu peka terhadap kelompok dibandingkan dengan wanita. Kurangnya rasa peka pria terhadap kelompok kemungkinan akan menjadikan motif untuk berafiliasi melalui facebook lebih rendah dibandingkan dengan wanita. Wanita yang lebih memikirkan teman-teman dalam kehidupannya, akan dapat menunjukkan motif berafiliasi yang lebih dibandingkan dengan pria. Namun kenyataannya, banyak pria yang memiliki dan membuka akun facebook sama halnya dengan wanita dan kemungkinan juga dapat menunjukkan motif berafiliasi, mengingat manusia sebagai makhluk pribadi juga merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

METODE

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah dikemukakan terlebih dahulu identifikasi variabel-variabel penelitian ini. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010: 38) adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Variabel tergantung yaitu : motif afiliasi pada remaja dan (2) Variabel kontrol yaitu : jenis kelamin. Batasan populasi untuk penelitian ini adalah : (a) Mahasiswa Universitas Semarang pengguna facebook yang selalu aktif. (b) Berusia 18-21 tahun. (c) Membuka akun facebook setiap hari untuk berbagai kepentingan, seperti chatting, tag foto, blog, game, maupun update status yang diungkap berdasarkan wawancara awal oleh peneliti sebelum menyebarkan skala penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu incidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010: 85). Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala. Skala menurut Azwar (1999: 5) adalah suatu metode yang berupa daftar pernyataan yang diajukan kepada responden dan interpretasinya terha-

dap pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaannya. Penelitian ini menggunakan Skala Motif Afiliasi pada Remaja. Skala Motif Afiliasi pada Remaja dirancang berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki motif afiliasi, yaitu bersifat sosial dan suka berinteraksi, ikut memiliki dan berpartisipasi dengan kelompok, menginginkan kepercayaan lebih luas, ingin memperoleh saling pengertian, serta suka menolong dan suka persahabatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motif afiliasi antara laki-laki dan perempuan pengguna facebook. Motif afiliasi remaja perempuan pengguna facebook lebih kuat dari pada remaja laki-laki. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Susanto dan Putra (2010: 284) yang menyatakan bahwa motif afiliasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Monks, dkk (2002: 216) menyatakan bahwa pria tidak terlalu peka terhadap kelompok dibandingkan dengan wanita. Rasa peka yang lebih dimiliki oleh wanita akan menjadikannya memahami apa yang dirasakan oleh teman, sehingga ketika

keberadaan teman tidak diketahui maka wanita akan benisaha untuk mencari tahu apa yang terjadi. Kurangnya rasa peka pria terhadap kelompok kemungkinan akan menjadikan motif untuk berafiliasi melalui facebook lebih rendah dibandingkan dengan perempuan.

Pembahasan

Jenis kelamin adalah istilah yang mengacu pada status biologis seseorang, terdiri dari tampilan fisik yang membedakan antara laki-laki dengan perempuan, misalnya struktur genetik (kromosom seks), hormon seks, organ kelamin interna dan genitalia eksterna (Hendersen dan Jones, 2005: 33). Perbedaan peran jenis kelamin antara pria dan wanita menimbulkan perbedaan perilaku, minat dan harapan. Individu dengan jenis kelamin wanita yang lebih peka terhadap kelompok sosial akan menunjukkan motif afiliasi yang tinggi dibandingkan oleh pria.

Paulus (2009: 6) menyatakan bahwa facebook merupakan salah satu website yang menyediakan fasilitas pertemanan dalam bentuk jejaring sosial dimana penggunaannya dapat berinteraksi dengan orang lain baik itu mengirim pesan pada orang yang sudah dikenalnya ataupun menam-

bah teman baru. Para pengguna akun facebook yang senantiasa aktif membuka akun facebook dapat disebabkan karena keinginan untuk tetap eksis membina persahabatan atau adanya motif afiliasi dalam diri remaja. Hal ini dikarenakan menurut McClelland (dalam Santoso, 2010: 113) menyatakan bahwa sumber motivasi need for affiliation, antara lain bersifat sosial dan suka berinteraksi, ikut memiliki dan berpartisipasi dengan kelompok, menginginkan kepercayaan lebih luas, ingin memperoleh saling pengertian serta suka menolong dan suka persahabatan.

Remaja merupakan suatu masa yang berada di antara masa anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja masih harus menemukan tempat dalam masyarakat (Monks, dkk, 2002: 258-259). Keinginan untuk mendapatkan menemukan status di masyarakat akan mendorong munculnya motif afiliasi dalam diri remaja. Remaja akan berusaha untuk membina persahabatan dengan berbagai orang agar orang lain mengetahui eksistensinya.

Muslikhati (2004: 19) menyatakan bahwa jenis kelamin menunjukkan adanya penyifatan dan pembagian dua jenis kelamin manusia secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan. Beauvoir, dkk (dalam Muslikhati, 2004: 19-20) menambahkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik tertentu yang melekat pada masing-masing secara permanen, kodrati, dan tidak bisa dipertukarkan satu dengan yang lainnya. Wanita yang lebih memikirkan teman-teman dalam kehidupannya, akan dapat menunjukkan motif berafiliasi yang lebih dibandingkan dengan pria. Wanita akan berusaha menggunakan facebook sebagai sarana untuk memperluas pergaulan dan berusaha untuk mengetahui keadaan dari teman-temannya. Wanita akan menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi kepada teman yang sedang mengalami suatu masalah melalui facebook dibandingkan dengan laki-laki.

Remaja dengan motif afiliasi yang tinggi akan berusaha untuk memperluas pergaulannya. Perempuan sebagai sosok yang halus dan lebih senang akan adanya situasi yang penuh dengan kedamaian kemungkinan akan menunjukkan motif afiliasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan motif afiliasi merupakan kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dan lingkungannya. (Maslow, dalam Hasibuan, 2007: 105). Berbeda dengan laki-laki yang lebih menyenangi adanya persaingan dikhawatirkan dapat menghambat motif afiliasinya.

Walgito (2002: 228) menyatakan bahwa afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mem-

punyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan pertemanan atau persahabatan tinggi. Individu senantiasa termotivasi untuk selalu berinteraksi dengan banyak orang, ingin disukai banyak orang, sehingga populer diantara teman-temannya. Facebook sebagai salah satu jejaring sosial memungkinkan remaja untuk membina hubungan dengan orang lain. Motif afiliasi pada remaja pengguna facebook akan menjadikan seorang remaja berusaha untuk membina relasi sosial dengan teman-temannya. Remaja pengguna facebook akan berusaha untuk mengetahui keberadaan teman yang lain dan berusaha agar hubungan yang terjalin senantiasa terjaga harmonis. Remaja juga akan berusaha untuk menemukan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga melalui facebook. Facebook yang memungkinkan individu untuk memperluas pergaulan akan menjadikan remaja berusaha untuk menggunakannya dengan alasan untuk mendapatkan lingkungan baru dalam kehidupannya. Remaja akan berusaha menunjukkan motif afiliasi melalui facebook.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, variabel motif afiliasi pada remaja pengguna facebook diperoleh Mean Empirik sebesar 93,34. Mean Hipotetiknya sebesar 92,5 dan Standar Deviasi Hipotetiknya sebesar 18,5. Mean Empirik variabel motif afiliasi pada remaja pengguna facebook pada area (+)1SD dari Mean Hipotetiknya. Hal ini mengindikasikan bahwa motif afiliasi pada remaja pengguna facebook tergolong pada kategori sedang. Hal ini berarti remaja pengguna facebook cukup dapat menunjukkan hasrat untuk mengembangkan atau memelihara persahabatan dengan orang lain melalui facebook.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motif afiliasi pada remaja perempuan pengguna facebook diperoleh mean empirik sebesar 99,34. Hal ini mengindikasikan bahwa motif afiliasi pada remaja perempuan pengguna facebook tergolong sedang. Motif afiliasi pada remaja laki-laki pengguna facebook diperoleh mean sebesar 87,34. Hal ini mengindikasikan bahwa motif afiliasi pada remaja laki-laki pengguna facebook tergolong sedang.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada waktu peneliti melakukan penyebaran skala, sering kali subjek yang diberikan skala sedang menjalankan aktivitas, seperti sedang menggunakan laptop, diskusi dengan teman, dan juga bercanda dengan temannya. Hal ini memiliki kelemahan karena respon yang diberikan subjek belum tentu respon yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motif afiliasi antara laki-laki dan perempuan pengguna facebook. Motif afiliasi remaja perempuan pengguna facebook lebih kuat dari pada remaja laki-laki, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. Bem, D. J. 1999. Pengantar psikologi. Jilid Dua. Alih Bahasa : Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara.
- Azwar, S. 1999. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2004. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Gerungan, W.A. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Refika.
- Hasibuan, H. M. 2007. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendersen, C., dan Jones, K. 2005. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta: Penerbit bulm Kedokteran EGC.
- Hermanto. 2010. Facebook. <http://id.ibtimes.com/articles/3964/20110110/jumlah-pengguna-facebook-di-indonesia-lampau-inggris.htm>. (Sabtu, 02 Juli 2011).
- Monks, F. J, Knoers A.M.P & Haditono, S.R. 2002. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta : University Press.
- Muslikhati, S. 2004. Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Paulus, A. 2009. Jejaring Sosial Facebook. <http://www.paulusforge.net/blog/jejaring-sosial-networking>. (06 November 2010).
- Santoso, S. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Surabaya : PT. Refika Meditama.
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. B., dan Putra, R. M. S. 2010. 60 Management Gems: Applying Management Wisdom in Life. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: ANDI.
- _____. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta 2 ANDI.
- Zaenal, A. 2009. Add me on Facebook. Jakarta: Gagas Media.